

The Analysis of Influence Laundry Business Wages and Capital on Worker Absorption

Nurul Aulia Rachmawati¹✉

¹Nurul Jadid University, Indonesia

Abstract:

Writing this article takes the topic of comparing the labor absorption of the laundry business in Kraksaan in terms of wages and capital. This study aims to determine how much influence wages and capital have on labor absorption in the small and medium-sized laundry industry in Kraksaan. Absorption of labor is an act of the company in demanding labor, where the workforce will perform or carry out the work provided by the company in accordance with the existing fields in the company. So in this case, the workforce will be awarded work related to the laundry field. The analytical method used in this research is quantitative. The results of data that have been carried out wages have no effect on labor absorption, but capital absorption has an effect on labor absorption.

✉Corresponding Author: nurulauliarachmawatigmail@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.61987/spsyc.v1i1.000>

Cite in APA style as:

Author1, Author2, & Author3 (2025). Title as stated in the article. *Spectrum: Journal of Psychology*, 1(1), 1-7.

Article History

Received January 2025

Revised February 2025

Accepted March 2025

Keywords

Labor, Wages, Capital, Small and Medium Enterprises

INTRODUCTION

Dalam kegiatan produksi barang atau jasa, tenaga kerja sangat penting untuk berjalannya dengan lancar atau tidak proses produksi barang atau jasa tersebut. Namun, jika kesempatan kerja dan lapangan kerjanya sedikit, maka semakin menimbulkan masalah dari tenaga kerja itu sendiri seperti terjadi banyak pengangguran, kemiskinan dan bahkan sampai menghasilkan tindakan criminal (Arifin et al., 2024). Masalah tersebut bisa menjadi penghambat pembangunan nasional yang berimbas pada semua sektor. UU No. 13 Tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Untuk mengatasi permasalahan tenaga kerja tersebut, maka perlu dilakukan suatu solusi yang dapat menyelesaikan permasalahan tenaga kerja. Salah satunya adalah mengembangkannya sektor industri. Pengembangan industri tersebut akan menyebabkan kapasitas produksi meningkat sehingga dapat menciptakan kesempatan kerja. Selain investasi swasta, terdapat investasi pemerintah yang juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara dapat dilakukan dengan meningkatkan pertumbuhan pada sektor industri. Industrialisasi merupakan mesin penggerak pertumbuhan ekonomi (Hasanah, 2024). Perekonomian dikatakan tumbuh dan berkembang apabila terjadi pertumbuhan output.

Seperti perusahaan laundry yang tentu saja membutuhkan tenaga kerja yang siap dengan segala keadaan apapun. Dikarenakan setiap perusahaan laundry memiliki fasilitas yang berbeda-beda, seperti laundry kilat di mana 1 hari jadi dan berbagai macam hal yang bertujuan untuk memuaskan customer. Diikuti dengan berbagai modal yang diperlukan seperti investasi mesin, chemical seperti sabun dan lain sebagainya, tentu perusahaan tidak akan mengambil langkah yang sembarangan (Putri, 2024). Ini akan berpengaruh dalam penyerapan tenaga kerja nantinya. Industri jasa laundry adalah jasa pencucian yang dikonsumsi masyarakat besar untuk membersihkan barang-barang yang dikonsumsi agar terlihat lebih baik lagi. Di era saat ini banyak orang yang sangat sibuk dengan jam terbangnya yang tinggi, sehingga membuat semuanya harus serba instant. Bahkan pemikiran orang saat ini adalah semuanya bisa dikerjakan atau dilakukan dengan berdiam diri saja di rumah.



Dengan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat ini pula, banyak orang yang ingin mendirikan perusahaan laundry karena dilihat dari segi modal pun tidak begitu mahal dan cara kerjanya praktis serta pasti mendapatkan customernya. Dengan banyaknya perusahaan laundry yang berdiri, terkadang hasilnya tidak sesuai dengan yang diinginkan, karena setiap perusahaan laundry juga memiliki fasilitas dan kualitas yang berbeda-beda. Dengan begitu akan berpengaruh terhadap kepuasan customer. Jika customer tidak puas dengan hasil pekerjaan perusahaan laundry tersebut maka customer akan mencari yang lebih baik lagi, otomatis pendapatannya pun semakin menurun. Hal inilah yang mengakibatkan penyerapan tenaga kerja semakin ketat dan dapat mengancam berkurangnya kesempatan kerja. Berdasarkan, latar belakang masalah diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut: 1. Apakah upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di perusahaan laundry di Kraksaan? 2. Apakah modal berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di perusahaan laundry di Kraksaan?

RESEARCH METHOD

Populasi dan Sampel

Populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun prosentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian (Laurensius, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha laundry di Kraksaan. Berdasarkan observasi, populasi masyarakat yang melakukan kegiatan usaha laundry di Kraksaan berjumlah 20 perusahaan laundry.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi (Eisenhardt, 2021). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik nonprobability sampling dengan menggunakan metode Purposive Sampling, dengan kriteria yang digunakan, yaitu para pelaku usaha laundry sebanyak 10 (sepuluh) perusahaan laundry di Kraksaan.

Tabel 1. Pengambilan Sampel

Keterangan Sampel	Pengambilan Sampel
Bulu	
Sidopekso	3 Laundry
Sidomukti	3 Laundry
Patokan	2 Laundry
	2 Laundry

Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda, karena terdapat lebih dari satu variabel bebas dan dapat menyimpulkan secara langsung mengenai pengaruh masing-masing variabel. Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan metode (Hendricks et al., 2022). Analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS dengan persamaan : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat

X = Variabel Bebas

a = Konstanta b = Koefisien e = Error

RESULT AND DISCUSSION

Result

Tabel 2. Statistika Deskriptif

Statistika	Penyerapan Tenaga kerja	Upah	Modal
Mean	3	1.279.000	11.600.000
Median	2	1.200.000	10.000.000
Minimum	2	1.500.000	20.000.000
Maximum	3	1.000.000	10.000.000

Uji Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah 2 variabel memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas: Ramsey Reset Test

F-Hitung	F-Tabel	Prob. F-Hitung	Prob (a)
0.187101	3.20	0.6674	0.05

Untuk memenuhi asumsi linearitas dapat dilihat melalui nilai F-hitung atau Prob. F-hitung. Data di atas memenuhi asumsi linearitas, itu dapat dilihat dari nilai F-hitung sebesar $0.187101 < F$ - tabel sebesar 3.20. Selain itu, uji linearitas ini dapat dilihat juga dari Prob. F-hitung sebesar 0.6674

$>$ nilai α sebesar 0.05 Maka dapat dikatakan bahwa data di atas tersebut terbebas dari permasalahan linearitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat hubungan linear atau tidak terhadap variabel yang lain. Variabel yang terdeteksi terkena multikolinearitas adalah jika R^2 tinggi di atas 0.8, namun hanya sedikit variabel yang signifikan. Dan apabila memiliki koefisien korelasi yang cukup tinggi yaitu di atas 0.8.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

	Upah	Modal
Upah	1	0.230311
Modal	0.230311	1

Dari hasil uji Multikolinearitas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai tidak lebih besar dari 0.8. Sehingga bisa disimpulkan jika tidak terdeteksi adanya multikolinearitas dalam model regresi atau terbebas dari permasalahan multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji terdeteksi adanya permasalahan heteroskedastisitas, maka dalam eviews dikenal dengan istilah White Heteroscedasticity. Jika nilai probabilitas X^2 kurang dari $\alpha = 0.05$, maka terjadi

permasalahan heteroskedastisitas terhadap variabel penelitian, tetapi jika nilai probabilitas X^2 lebih dari $\alpha = 0.05$, maka tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Prob. X^2 Hitung	X^2 Hitung	X^2 -Tabel	Prob (a)
0.7268	2.826	43.77	0.05

Dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan White Heteroskedasticity test, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas X^2 hitung sebesar $0,7268 > 0,05$ atau nilai X^2 hitung sebesar $2.826 < X^2$ -tabel dengan d.f sebesar 30 pada $\alpha = 5\%$ (0.05). Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1).

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi: Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

X^2 Hitung	Prob. X^2 Hitung	Prob (a)
0.014687	0.9927	0.05

Dari hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji BG-LM test, menunjukkan nilai probabilitas X^2 sebesar $0,9927 > \alpha = 0,05$. Dari hasil di atas maka dapat dilihat tidak terjadi permasalahan autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t pada penelitian ini digunakan sebagai alat pengujian koefisien regresi masing-masing variabel bebas atau independen berpengaruh secara parsial atau individu terhadap variabel terikat atau dependen. Uji t pada penelitian ini menggunakan α sebesar 5 persen. Jika nilai t-hitung atau t-parsial atau Prob. < 0.05 , maka H_1 diterima atau dengan kata lain variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

Variabel	Koefisien	t-Hitung	t-Tabel	Prob	Prob (a)
Upah	0.0000000277	0.074451	2.408	0.941	0.05
Modal	0.0000000789	2.956327	2.408	0.0049	0.05
Konstanta	1.429424	2.814445	2.408	0.0071	0.05

Setelah diketahui probabilitas dari tiap variabel independen, maka langkah selanjutnya adalah dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Hasil regresi menunjukkan upah tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, dengan menunjukkan hasil t-hitung sebesar $0.74451 < t$ -tabel 2.408 atau nilai probabilitas sebesar 0.941 lebih besar dari $\alpha=5\%$ (0.05). Nilai koefisien parameter upah sebesar 0.0000000277 satuan, menunjukkan bahwa nilai koefisien dari upah adalah sebesar 0.0000000277 satuan. Maka H_0 diterima atau H_a ditolak karena nilai t-hitung $< t$ -tabel atau probabilitas t-hitung $> \alpha=5\%$ (0.05). Kesimpulannya upah tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, karena t-hitung lebih besar dari t-tabel atau probabilitas t-hitung lebih besar dari alpha sebesar 0.05.

2. Pengaruh Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Hasil regresi modal berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, dengan menunjukkan hasil t-hitung sebesar $2.956327 > t\text{-tabel}$ sebesar 2.408 atau nilai probabilitas sebesar 0.0049 lebih kecil dari $\alpha=5\%$ (0.05). Nilai koefisien parameter sebesar 0.0000000789 satuan, menunjukkan bahwa nilai koefisien modal adalah sebesar 0.0000000789. Maka H_0 ditolak atau H_a diterima karena nilai t-hitung $> t\text{-tabel}$ atau probabilitas t-hitung $< \alpha=5\%$ (0.05). Kesimpulannya modal berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, karena t-hitung lebih besar dari t-tabel atau probabilitas t-hitung lebih besar dari alpha sebesar 0.05.

3. Nilai konstanta sebesar 1.429424. Hal ini menunjukkan bahwa ketika variabel X_1 , X_2 , dan X_3 berpengaruh terhadap variabel Y maka nilai variabel Y adalah 1.429424. Fenomena ini disebabkan karena konstanta (c) signifikan dilihat dari nilai probabilitasnya sebesar $0.0071 < \alpha = 5\%$ (0.05).

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen atau variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau terikat. Berdasarkan hasil olah data menggunakan metode regresi, diperoleh hasil Prob(F-hitung) sebesar 0.014115 dan F-hitung sebesar 4.671173 dengan menggunakan $\alpha = 5\%$.

Tabel 8. Hasil Uji F

F-Hitung	F-Tabel	Prob (F-Hitung)	Prob (a)
4.671173	3.20	0.014115	0.05

Dari hasil regresi pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai F-hitung sebesar 4.671173 lebih besar dari F-tabel sebesar 3.20. Ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas yang terdiri dari upah dan modal berpengaruh terhadap variabel terikat, yaitu penyerapan tenaga kerja.

Discussion

1. Pengaruh Upah

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upah tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Besarnya tingkat upah tidak akan mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja, maksudnya jika tingkat upah meningkat maka penyerapan tenaga kerja yang dilakukan belum tentu ikut meningkat dan sebaliknya jika tingkat upah menurun maka penyerapan tenaga kerja belum tentu ikut menurun (Hidayatullah et al., 2024). Dalam perusahaan jasa laundry, upah tidak mengikuti standar upah sesuai ketentuan pemerintah yang menetapkan UMK tetapi semua hal yang berhubungan dengan upah itu diatur dan ditetapkan oleh perusahaan jasa laundry itu sendiri (Bergquist et al., 2020).

2. Pengaruh Modal

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modal berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Besarnya modal yang dimiliki perusahaan jasa laundry akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, maksudnya jika modal meningkat maka penyerapan tenaga kerja juga ikut meningkat dan sebaliknya jika modalnya sedikit maka penyerapan tenaga kerja juga ikut sedikit atau tingkat penyerapan tenaga kerjanya rendah (Álvarez-González et al., 2022). Semakin banyak modal yang dimiliki oleh perusahaan jasa laundry tentu akan meningkatkan kualitas dan kuantitas dari segi produk yang dihasilkan oleh perusahaan jasa laundry tersebut (Oswald et al., 2021). Perusahaan jasa laundry tentu akan mempertimbangkan seberapa jauh kemampuan kinerjanya terkait dengan sedikit banyaknya order-an yang dikerjakan oleh perusahaan jasa laundry tersebut (Yang et al., 2022).

CONCLUSION

Berdasarkan atas hasil penelitian dan pembahasan yang penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa seagai modal mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja, karena modal adalah bagian paling penting dalam mendukung kegiatan operasional jasa

laundry pada perusahaan jasa laundry tersebut. Semakin banyak modal yang dikeluarkan perusahaan untuk mendukung kegiatan. Operasional kerja pada perusahaannya, maka semakin tinggi pula tingkat penyerapan tenaga kerja. Tetapi jika modal yang dikeluarkan perusahaan sedikit, maka tidak menutup kemungkinan perusahaan akan meminimalisir penyerapan tenaga kerja. Ini dilihat dari kapasitas pekerjaan yang dikerjakan perusahaan. Semakin banyak kapasitas pekerjaan yang dikerjakan perusahaan, maka perusahaan juga akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Upah tidak mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja, karena upah adalah masalah internal yang sudah ditentukan perusahaan. Upah di perusahaan jasa laundry tidak mengikuti aturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Jadi jika upah pada perusahaan jasa laundry tersebut rendah atau tinggi, itu tidak akan mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja.

ACKNOWLEDGMENT

We sincerely express our gratitude to all those who contributed to the completion of this research on "Analysis of the Influence of Laundry Business, Wages, and Capital on Employment Absorption." Special thanks to our advisors for their valuable guidance, as well as to respondents and stakeholders who provided essential data and insights. We also appreciate the support from our institution and colleagues, whose encouragement made this study possible.

REFERENCES

- Álvarez-González, M., Leirós-Rodríguez, R., Álvarez-Barrio, L., & López-Rodríguez, A. F. (2022). Perineal Massage during Pregnancy for the Prevention of Postpartum Urinary Incontinence: Controlled Clinical Trial. *Medicina (Lithuania)*, 58(10). <https://doi.org/10.3390/medicina58101485>
- Arifin, S., Khoiroh, U., Aini, T. N., & Sahidah, A. (2024). Teacher strategies for instilling an attitude of tolerance in students in responding to differences in beliefs. *Proceeding of international conference on education, society and humanity*, 2(2), 2020–2025.
- Bergquist, P., Mildenerger, M., & Stokes, L. C. (2020). Combining climate, economic, and social policy builds public support for climate action in the US. *Environmental Research Letters*, 15(5). <https://doi.org/10.1088/1748-9326/ab81c1>
- Eisenhardt, K. M. (2021). What is the Eisenhardt Method, really? *Strategic Organization*, 19(1), 147–160. <https://doi.org/10.1177/1476127020982866>
- Hasanah, M. (2024). Empowering Educators: A Comprehensive Human Resources: Framework for Improving Islamic-based Schools. *Journal of Islamic Education Research*, 5(1), 31–44.
- Hendricks, G., Savona, N., Aguiar, A., Alaba, O., Booley, S., Malczyk, S., Nwosu, E., Knai, C., Rutter, H., Klepp, K. I., & Harbron, J. (2022). Adolescents' Perspectives on the Drivers of Obesity Using a Group Model Building Approach: A South African Perspective. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(4). <https://doi.org/10.3390/ijerph19042160>
- Hidayatullah, M. A., Edianto, A., Ubaidillah, F., Muarif, S., & Susanto, A. (2024). Efektifitas Pembayaran Non Tunai Santri Dalam Upaya Meningkatkan Layanan Keuangan Pesantren Modern. *Dedikasi Pkm*, 5(1), 143. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v5i1.36283>
- Laurensius, M. (2022). pengaruh label nomor registrasi barang keamanan, keselamatan, kesehatan, dan lingkungan hidup (k3l) dan harga terhadap keputusan membeli produk seprai. *Journal of Trade Development and Studies*, 6(1).
- Oswald, Y., Steinberger, J. K., Ivanova, D., & Millward-Hopkins, J. (2021). Global redistribution of income and household energy footprints: A computational thought experiment. *Global Sustainability*. <https://doi.org/10.1017/sus.2021.1>
- Putri, D. F. (2024). *Human Resource Management (Hrm) in Improving Customer Behavior Through Emotional Attachment (Ea)*. 02(01), 850–859.

Yang, Q., Zhao, Y., Huang, H., Xiong, Z., Kang, J., & Zheng, Z. (2022). Fusing Blockchain and AI With Metaverse: A Survey. *IEEE Open Journal of the Computer Society*, 3, 122–136. <https://doi.org/10.1109/OJCS.2022.3188249>